



ANALISIS PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUALITAS PASIEN (ALIS MATA SAPI) DALAM PELAYANAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Mokh. Sujarwadi*, Mukhammad Toha, Ida Zuhroidah, Nurfika Asmaningrum

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kampus Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia

*sujarwadi.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan spiritualitas berkaitan dengan spirit, harapan dan makna hidup. Kesadaran diri yang tinggi terhadap kondisi sakit membawa pasien pada kedamaian batin. Melihat begitu besar manfaatnya, maka perlu diterapkan dalam setiap aktivitas pemberian asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan memotret bentuk pelayanan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien pada tatanan pelayanan kesehatan di wilayah pasuruan kota Madinah. Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif, populasi pada penelitian ini seluruh rumah sakit atau klinik rawat inap milik pemerintah maupun swasta di wilayah kota pasuruan. Ukuran sample sebesar 5, tehnik sampling total populasi. Seluruhnya (100%) Pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien berupa bimbingan doa. Pelayanan diberikan bagi setiap pasien dan keluarganya terutama pada pasien kritis. Rumah Sakit dan Fasyankes milik pemerintah daerah melakukan Kerjasama (MoU) dengan Majelis Ulama Daerah (MUI), Pelayanan diberikan 2 kali seminggu, tidak demikian dengan Fasyankes swasta hanya menyediakan fasilitas peribadatan, Perawat selalu menerapkannya pada setiap pemberian asuhan keperawatan. Sebagian besar (80%) pasien puas dengan pelayanan spiritual yang diberikan. Kecerdasan spiritual membantu pasien optimis, bersabar dan ikhlas akan keadaannya sehingga terhindar dari stress yang dapat memperberat sakitnya. Pemenuhan kebutuhan spiritual telah dilakukan di setiap fasyankes oleh perawat namun perlu pengembangan dengan memanfaatkan teknologi kekinian dan agama selain Islam perlu perlu difasilitasi secara maksimal.

Kata kunci: analisis; kebutuhan; spiritualitas

ANALYSIS OF PATIENT'S SPIRITUALITY FULFILLMENT (COW'S EYES) IN NURSING SERVICES BASED ON LOCAL WISDOM APPROACH

ABSTRACT

Spiritual needs are related to spirit, hope, and the meaning of life. High self-awareness of the sick condition brings the patient to inner peace. Seeing so many benefits, it must be applied in every nursing care activity. This study aims to photograph the form of nursing care services to fulfill the patient's spiritual needs in the health care system in the Pasuruan area of Medina. Quantitative research method with descriptive exploratory design, the population in this study were all government and private hospitals or inpatient clinics in Pasuruan. The sample size is 5, the total population sampling technique. Entirely (100%) The service for meeting the patient's spiritual needs is prayer guidance. Services are provided for every patient and their family, especially critical patients. Hospitals and Health Facilities belonging to the local government have entered a Cooperation (MoU) with the Regional Ulema Council (MUI). Services are provided 2 times a week. Private Health Facilities only provide worship facilities. Nurses always apply this to every provision of nursing care. Most (80%) patients are satisfied with the spiritual services offered. Spiritual intelligence helps patients be optimistic, patient, and sincere about their situation to avoid the stress that can exacerbate their illness. The fulfillment of spiritual needs has been carried out in every health facility by nurses. Still, it needs to be developed by utilizing modern technology, and religions other than Islam must be facilitated optimally.

Keywords: analysis; needs; spirituality.

PENDAHULUAN

Semenjak digagasnya Pasuruan sebagai Kota MADINAH, Kota Pasuruan mengalami banyak perubahan. Nuansa islami telah menghiasi setiap keindahan sudut kota. Sebagai wujud implementasi dari pasuruan kota MADINAH pembangunan pada sector wisata diarahkan pada konsep wisata religi yang terintegrasi, hal ini sangat membantu dalam geliat pertumbuhan ekonomi masyarakat pasuruan. Renovasi Masjid Jami' Kota Pasuruan disulap bagaikan Masjid Nabawi Kota MADINAH Saudi Arabia. Payung-payung besar menghiasi pelataran masjid, mengundang para wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah untuk berkunjung melaksanakan ibadah serta menikmati keindahannya. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2022 meningkat 6,22 dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,64. Angka kemiskinan di tahun 2022 turun menjadi 6,37 dibandingkan tahun 2021 6,88. Indeks Pembangunan manusia mengalami peningkatan 76,54 di tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya 75,62. Seiring perubahan tersebut maka pembangunan di bidang kesehatan perlu ditingkatkan. Pelayanan kesehatan yang bernuansa religi perlu mendapatkan sentuhan yang lebih professional.

Asuhan keperawatan merupakan gabungan dari ilmu dan seni. Tujuan dari asuhan keperawatan adalah membantu manusia mencapai derajat kesehatannya seoptimal mungkin. Asuhan keperawatan adalah bagian dari pelayanan Kesehatan yang menjadi ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien yang terganggu akibat sakit yang dialaminya. Manusia sebagai makhluk sempurna yang terdiri dari komponen bio-psico-sosial-spiritual dan kultural menjadi konsentrasi profesi perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang bersifat holistic. Ketika salah satu aspek terganggu akibat sakit maka aspek lainnya akan terganggu juga, setiap aspek memiliki kontribusi dalam menentukan status sehat-sakit individu. Kebutuhan spiritualitas berkaitan dengan spirit, membangkitkan semangat dan harapan serta makna hidup menjadi tujuan dari asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan spiritualitas.

Stress dapat terjadi kapanpun dan dimanapun terlebih lagi pada pasien dengan sakit kronis yang sulit disembuhkan, maka kekuatan spiritualitas sangat dibutuhkan sebagai usaha untuk memberikan ketenangan dan kedamaian batin agar pasien dapat menerima keadaannya secara baik. tujuan dari asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien meliputi; 1. peningkatan rasa syukur pasien tentang kondisinya bahwa harta yang dimiliki baik berupa benda maupun kesehatan adalah titipan dari Tuhan yang sewaktu-waktu dapat diambil kembali oleh-Nya. 2. Meningkatkan kesabaran, keluasan hati, tabah dan tenang adalah bentuk dari kesabaran meskipun hal ini berat, sabar bukan berarti lemah melainkan bentuk kekuatan yang luar biasa mengalahkan hawa nafsu. 3. Meningkatkan keikhlasan, yang berarti melatih keterampilan pasien agar selalu berserah diri pada-Nya, kekecewaan, kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan bersumber dari-Nya dan dikembalikan pada-Nya.

Sikap optimis dan semangat hidup yang tinggi memberikan energi positif menuju keadaan sehat yang optimal (sehat walafiat). Kesadaran diri yang tinggi terhadap kondisi sakit membawa pasien pada kedamaian batin, hormone stress dapat ditekan sehingga system imunitas didalam tubuh akan meningkat dan mampu melawan agent-agent penyebab penyakit termasuk mikro organisme pathogen maupun radikal bebas penyebab penyakit degenerative. Melihat begitu penting dan besar manfaatnya asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien dalam mendukung pencapaian kesejahteraan hidup yang sehat walafiat perlu diterapkan dalam setiap aktivitas pemberian asuhan keperawatan oleh perawat sebagai care giver terutama pada rumah sakit yang bernuansa keagamaan atau daerah dengan mayoritas agama tertentu sehingga menjadi penciri yang memberikan nilai tambah dibandingkan rumah sakit lain pada umumnya.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif yaitu menggambarkan objek yang diteliti se jelas-jelasnya. Definisi operasional penelitian meliputi penjelasan bentuk pelayanan spiritual pada pasien, indikasi yang melandasi pelayanan spiritual pada pasien, standard operasional prosedur pelayanan spiritual pada pasien. Penelitian ini dilakukan di pelayanan kesehatan baik rumah sakit atau klinik rawat inap milik pemerintah atau swasta di wilayah kota pasuruan. Banyaknya sampel yang diteliti 5. Teknik sampling total populasi. Instrument yang dipilih meliputi questioner dan dokumentasi. Hasil uji validitas dengan product moment semua item soal mempunyai nilai > 0,3 sedangkan hasil uji reabilitas instrument menggunakan alpha chronbach dengan hasil r =0,85. Setelah data diperoleh dilakukan uji normalitas data selanjutnya dianalisis menggunakan uji statisti deskriptif analitik. Data disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan sertifikat laik etik dari Fakultas Keperawatan Universitas Jember Nomer. 206/UN25.1.14/KEPK/2023di KEPK RSUD Wonosari dengan nomor: 00.9/025/2023.

HASIL

Bentuk Pelayanan

Tabel 1.

Bentuk Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pasien (n=5)		
Bentuk	f	%
Bimbingan Doa	5	100
Murrotal	0	0
Ruqyah	0	0

Tabel 1 bentuk pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan rawat inap di Wilayah Kota Pasuruan Seluruhnya (100%) berupa bimbingan doa yang dilakukan oleh petugas dari Majelis Ulama Daerah bersama perawat mengunjungi setiap pasien untuk berdoa bersama memohon pertolongan Yang Maha Kuasa agar diberikan kesabaran, ketenangan, keikhlasan dan jalan terbaik atas kondisi kesehatan yang dialaminya.

Indikasi Pemberian Pelayanan Kebutuhan Spiritualitas

Tabel 2

Temuan kasus <i>default</i> program pengobatan <i>tuberculosis</i> (n=5)		
Indikasi	f	%
Kritis	5	5
Stabil	0	0

Tabel 2 pemberian pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien diprioritaskan pada pasien dengan kondisi kritis, apabila pasien mengalami penurunan kesadaran pelayanan tetap diberikan dengan didampingi keluarga agar diberikan ketabahan dan kekuatan menghadapi ujian. Bagi pasien dengan kondisi stabil perawat selalu menganjurkan pasien agar selalu berdoa dan memfasilitasinya melakukan kegiatan ibadah.

Tabel 3

Ketercakupan pelayanan kesehatan <i>tuberculosis</i> (n=5)		
Prosedur	f	%
Melibatkan MUI	1	20
Tidak Melibatkan MUI	4	80

Tabel 3 fasilitas Pelayanan Kesehatan yang bekerjasama dengan MUI hanya Rumah Sakit Milik Pemerintah Daerah (20%) dan frekwensi kunjungan dari MUI 2 kali seminggu selebihnya dilakukan oleh perawat yang bertugas untuk menganjurkan pasien berdoa dan memfasilitasi kegiatan ibadah.

Kepuasan pasien terhadap pemenuhan kebutuhan spiritualitas

Tabel 4.

Tingkat kepuasan pasien *tuberculosis* terhadap inovasi pelayanan satu pintu (n=5)

Kepuasan	f	%
Tidak Puas	0	0
Puas	1	20
Sangat Puas	4	80

Tabel 4 sebagian besar (80%) pasien selaku pengguna jasa pelayanan merasa sangat puas. Karena pasien dan keluarga merasa terpenuhi kebutuhan spiritualitasnya sehingga mendapatkan ketenangan, keikhlasan dalam menghadapi kondisi sakitnya. Hasil uji deskriptif analitik $p > 0,05$ artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Penyakit kronis kerap menimbulkan kegelisahan pikiran bagi pasien, harapan sembuh yang kecil menambah stress dan dapat memperburuk kondisi sakitnya (Nuraeni et al., 2015). Penyakit yang sulit disembuhkan dan berisiko terhadap kematian menimbulkan penurunan semangat baik secara fisik, psikologis maupun social dan spiritual. Seorang pasien yang divonis menderita penyakit terminal atau sakit kronis yang sulit disembuhkan dengan metode pengobatan saat ini akan mengalami berbagai perubahan emosi diantaranya adalah: takut, terkejut, marah, benci, menyangkal, frustrasi, sedih, tidak berdaya dan bahkan ada yang berespon dengan sikap menerima dan merasa lega terhadap kondisi yang dialaminya (Mardiani, 2017). Pasien memiliki kecenderungan untuk menutup diri perasaan putus asa, dukungan keluarga dan teman sangat diperlukan agar pasien tidak merasa sendirian (Amal & Khofsoh, 2018).

Sikap perawat yang baik dan menerapkan komunikasi terapeutik memberikan rasa nyaman dan ketenangan (Akbar, 2018). Membina hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien menimbulkan keterbukaan pasien untuk mengutarakan segala beban pikiran dan perasaan yang dialaminya (Ester & Wardah, 2020). Perawat selalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pasien dalam kondisi ini, perhatian dan ketulusan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan menjadi obat yang dapat menyembuhkan segala beban penderitaan yang dialaminya (Setyabudhy, 2011). Terdapat beberapa penyakit yang dapat dikategorikan sebagai penyakit terminal dan banyak ditemukan di masyarakat diantaranya adalah: penyakit jantung stadium lanjut, cedera fatal, kanker stadium lanjut, Alzheimer, Parkinson, Autoimun, HIV-Aids, Serosis Hepatis, Gagal ginjal stadium lanjut. Pasien yang menderita penyakit terminal dapat bertahan hidup dalam hitungan hari, minggu, bulan, bahkan tahun.

Setiap pasien berbeda kondisinya meskipun sakit yang dialaminya sama dengan pasien yang lain (Husaeni & Haris, 2020). Kondisi pasien akan memburuk seiring dengan perkembangan penyakit yang semakin dominan di dalam tubuh dan berakhir dengan kematian. Membantu pasien merasa nyaman dan senang dapat membawa pasien pada kondisi adaptasi (Aryanto, 2017). Penerimaan pasien terhadap sakit yang dialaminya membawa pasien pada sikap tawakkal atau berserah diri pada Sang Pencipta (Amiruddin & Murniati, 2020). Menyadari bahwa segala sesuatu yang dialaminya adalah rencana terbaik dari Tuhan dapat memberikan ketenangan dan membantu pasien menerimanya dengan lkhlas (Haris et al., 2020). Terdapat studi tentang ketahanan hidup penderita kanker payudara antara kelompok wanta usia produktif dan lansia, ternyata hasilnya sangat mengejutkan bahwa kelompok lansia memiliki ketahanan hidup lebih lama dibandingkan usia produktif, hal ini dikarenakan beban stress yang dialami

kelompok usia produktif lebih tinggi sehingga mempengaruhi imunitasnya dan menyebabkan penyakit lebih dominan di dalam tubuhnya.

Berserah diri dan ikhlas membantu mengurangi stress pada kelompok lansia, sehingga imunitas tubuhnya mampu melawan penyakit dengan baik (Komariah et al., 2020). Secara umum tujuan merawat penyakit terminal adalah membantu pasien untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Pasien diharapkan dapat hidup secara aktif seperti sediakala, mampu mengelola sakit secara baik agar aktifitas hidupnya lebih produktif dan melupakan sakitnya. Perawat memiliki peran besar dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien (Nurhanif et al., 2020). Komunikasi terapeutik, memotivasi melakukan ritual keagamaan, memfasilitasi kegiatan doa, menghadirkan rohaniawan adalah tugas yang dapat dilakukan oleh perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien (Siti et al., 2016).

Mendengarkan dengan seksama dan sikap penuh perhatian dapat membantu pasien menemukan makna dari sakit yang dialaminya (Sasmito et al., 2018). Perawat selalu hadir secara fisik dan psikis dalam komunikasi terapeutik. Sikap perawat perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan pasien, seperti: mempertahankan kontak mata, membungkuk sejajar dengan posisi pasien, terbuka, tersenyum dan rileks dapat memberikan kenyamanan pasien ketika berkomunikasi. Hadir secara psikis memberikan kesan tersendiri bagi pasien, menghargai, ikhlas, empati, respon yang cepat menambah kedamaian jiwa pasien serta menambah semangat hidup (Ester & Wardah, 2020). Berdasarkan penelitian (Zuhroidah et al., 2022) kestabilan emosional penderita dapat dicapai melalui peningkatan kegiatan spiritual. Secara fisiologis kondisi pasien yang tenang akan melepaskan hormon endorphin yang dapat menekan radikal bebas penyebab penyakit di dalam tubuh (Ristianingsih et al., 2014).

SIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan spiritual telah dilakukan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan oleh perawat namun perlu pengembangan dengan memanfaatkan teknologi kekinian dan agama selain Islam perlu perlu difasilitasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. R. (2018). *Analisa Faktor Pelayanan Keperawatan yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pasien BPJS di IGD RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan*. Universitas Brawijaya.
- Amal, A. I., & Khofsoh, E. (2018). Potret kebutuhan spiritual pasien hiv/aids. *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 1(1), 70–74.
- Amiruddin, A., & Murniati, M. (2020). Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 947–952.
- Aryanto, I. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(3), 241–260.
- Ester, Y., & Wardah, W. (2020). Efikasi diri perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 63–70.
- Haris, F., Auliyantika, Y., Putra, F. B., Aliyah, W. J., & Afandi, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Terpasang Alat Medis: Persepsi Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 79–84.

- Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 960–965.
- Komariah, M., Adriani, D., Indrayani, D., & Gartika, N. (2020). Kebutuhan Spiritual pada Pasien dengan Kanker Stadium Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 1–10.
- Mardiani, M. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Rawat Inap. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 1–6.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Nurhanif, N., Purnawan, I., & Sobihin, S. (2020). Gambaran peran perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang icu. *Journal of Bionursing*, 2(1), 39–46.
- Ristianingsih, D., Septiwi, C., & Yuniar, I. (2014). Gambaran motivasi dan tindakan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(2).
- Sasmito, P., Majadanlipah, M., Raihan, R., & Ernawati, E. (2018). Penerapan teknik komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 58–64.
- Setyabudhy, D. G. (2011). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Pasien) Pada Rumah Sakit Dr. R Soedarsono Pasuruan. University of Muhammadiyah Malang.
- Siti, M., Zulpahiyana, Z., & Indrayana, S. (2016). Komunikasi terapeutik perawat berhubungan dengan kepuasan pasien. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(1), 30–34.
- Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2022). Efektifitas Tehnik Self Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Petani Di Era Pandemi Covid 19. 14(September), 873–880.